The Incisor (Indonesian Journal of Care's in Oral Health)
Volume 6 No 1, 24 Juni Tahun 2022 **DOI:** https://doi.org/10.37160/theincisor.v6i1.17
e-ISSN: 2830-5736

EDUCATION USING FLIPCHART ON KNOWLEDGE AND SKILLS OF BRUSHING TOOTH IN DENTAL FILLINGS PATIENTS

Ade Wangi Mulyati[1], Rena Setiana Primawati[2], Muhammad Fiqih Sabilillah[3]
[1)] Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
[2,3)] Dosen Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
E-mail: adewangimulyati177@gmail.com

Key word:
Education
Flipchart
Knowledge
Skills of Brushing Tooth
Dental Filling Patients

ABSTRACT

Introduction: Dental nursing care is a service carried out by dental nurses aimed at improving the degree of dental health and to prevent dental and oral diseases. Objective: Knowing the effect of counseling using backsheet media on the knowledge and skills of brushing teeth in dental filling patients at the Dental Poly of SMC Hospital, Tasikmalaya Regency. Method: The type of research used was a pre-experimental study with a one group pre and post design design, The sample in this study were all patients with patching treatment who came for 1 month totaling 25 people, sampling technique by accidental sampling. Results: wilcoxon signed rank test results, that the value of the patient's brushing skills at the Dental Poly of SMC Hospital Tasikmalaya Regency before being counseled using sheetback media with an average score of 15.72 (medium criteria), and the patient's brushing skills after being given counseling using return sheet media with an average score of 21.68 (good criteria). Conclusion: There is an effect of counseling using backsheet media on brushing knowledge and skills in dental filling patients at the Dental Poly of SMC Hospital, Tasikmalaya Regency, with a significant value of 0.000.

Kata kunci:
Penyuluhan
Media Lembar Balik
Pengetahuan
Keterampilan Menggosok

ABSTRAK

Pendahuluan : Asuhan keperawatan gigi merupakan pelayanan yang dilakukan oleh perawat gigi yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi serta untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut. Tujuan : Mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media lembar balik terhadap

©Department of Dental Health, Poltekkes, Ministry of Health, Tasikmalaya

Gigi Pasien Penambalan Gigi	pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada pasien penambalan gigi di Poli Gigi RS SMC Kabupaten Tasikmalaya. Metode: Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian pra eksperimen dengan rancangan *one group pre and post design,* Sampel pada penelitian ini semua pasien dengan perawatan penambalan yang datang selama 1 bulan berjumlah 25 orang, teknik pengambilan sampel dengan cara *accidental sampling*. Hasil: hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, bahwa nilai keterampilan menyikat gigi pasien di Poli Gigi RS SMC Kabupaten Tasikmalaya sebelum diberi penyuluhan menggunakan media lembar balik dengan nilai rata-rata 15,72 (kriteria sedang), dan keterampilan menyikat gigi pasien sesudah diberi penyuluhan menggunakan media lembar balik dengan nilai rata-rata 21,68 (kriteria baik). Kesimpulan: Ada pengaruh penyuluhan menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada pasien penambalan gigi di Poli Gigi RS SMC Kabupaten Tasikmalaya, dengan nilai signifikan sebesar 0,000.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainya, karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Gigi berperan penting dalam proses pengunyahan, berbicara dan mempengaruhi bentuk muka, sehingga adanya masalah gigi akan dapat mengganggu fungsi peran gigi (Lestari, 2018). Berdasarkan Riskesdas (2013), prevalensi gigi dan mulut yang bermasalah sebanyak 25.9%. Kasus gigi dan mulut yang mendapatkan perawatan sebanyak 31.1% (Sakinah, 2016). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6%, adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8%. Keadaan ini menyebabkan perlu ditingkatkan program edukasi pada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan rongga mulut dengan cara sikat gigi, karena perilaku merupakan kebiasaan yang akan lebih terbentuk bila dilakukan pada usia anak-anak.

Edukasi dalam upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut dapat diberikan melalui asuhan keperawatan gigi, dimana konsep ini mengutamakan promotif dan preventif. Asuhan keperawatan gigi merupakan pelayanan yang dilakukan oleh perawat gigi yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi serta untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut. Salah satu hal yang penting dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut adalah pengetahuan (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan atau kognitif merupakan faktor domain yang sangat penting untuk terbentuknya sikap dan tindakan seseorang (*Over Behavior*), sikap dan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada sikap dan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, sebelum orang mengadopsi sikap dan perilaku baru (berperilaku baru) didalam diri seseorang (Notoatmodjo, 2014). Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan pasien adalah dilakukannya penyuluhan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut khususnya menyikat gigi, maka dibutuhkan metode penyuluhan dan penggunaan media penyuluhan yang baik dan benar. Salah satu media yang sering digunakan dalam penyuluhan adalah media lembar balik (Herijulianti, dkk., 2002).

Media lembar balik merupakan media penyampaian informasi kesehatan, dan media lembar balik merupakan media promosi yang terdiri dari lembaran-lembaran kertas yang dibundel menjadi satu dengan jilid ring sehingga dapat dibalikkan, yang berisi pesan dan diterangkan dengan gambar yang menjelaskan suatu topik secara cukup rinci. Keuntungan dari alat peraga atau media lembar balik ini adalah tidak memerlukan listrik, ekonomis, memberikan info ringkas dan praktis. Media ini juga cocok untuk kebutuhan di dalam ruangan, bahan dan pembuatannya juga murah, mudah dibawa kemanamana dan membantu mengingatkan pesan dasar bagi fasilitator atau pengguna media ini (Pratiwi, 2014).

Hasil penelitian Nurhidayat (2012) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata (*mean*) skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media *flip chart*. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari rata-rata skor pre test 78,80 meningkat menjadi 84,40 pada rata-rata skor *post test*. Selisih peningkatan skor pengetahuan kelompok kontrol paling tinggi 26 dan paling rendah 4 sedangkan rata-rata selisih *pre test* dan *post test* adalah 9,54. Upaya pendekatan pelayanan kesehatan perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan kesehatan gigi dan mulut salah satunya adalah tindakan kuratif yaitu penambalan. Penambalan gigi adalah salat satu cara untuk memperbaiki kerusakan gigi agar gigi bisa kembali kebentuk semula dan kembali berfungsi dengan baik.

Data pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada pasien penambalan gigi di Poli Gigi RS SMC Kabupaten Tasikmalaya pada tanggal 06 dan 07 Juli 2021, didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan sebagian besar kriteria sedang (50%) dan keterampilan menyikat gigi sebagian besar kriteria kurang (60%), pada kuesioner pengetahuan tentang teknik menyikat gigi terdapat 3 soal dan 19 hanya 2 orang yang menjawab benar, untuk itu maka diperlukan penyuluhan tentang praktek menyikat gigi yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul "Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Lembar Balik terhadap

Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi pada Pasien Penambalan Gigi di Poli Gigi RS SMC Kabupaten Tasikmalaya".

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian pra eksperimen dengan rancangan *one group pre and post design,* Sampel pada penelitian ini semua pasien dengan perawatan penambalan yang datang selama 1 bulan berjumlah 25 orang, teknik pengambilan sampel dengan cara *accidental sampling*. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan serta lembar observasi keterampilan menyikat gigi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	∑N	Persentase (%)
1.	Laki-laki	7	28
2.	Perempuan	18	72
	Total	**25**	**100**

Tabel 1 menunjukan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah perempuan yaitu sebanyak 72%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Umur

No	Umur	∑N	Persentase (%)
1.	20 – 35 tahun	17	68
2.	36 – 45 tahun	8	32
	Total	**25**	**100**

Tabel 2 menunjukkan bahwa umur pasien yang berkunjung ke Poli Gigi RS SMC Kabupaten Tasikmalaya sebagian besar berumur 20-35 tahun.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sebelum Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Lembar balik Berdasarkan Kriteria Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Pasien di Poli Gigi RS SMC Kabupaten Tasikmalaya

No	Kriteria Pengetahuan	∑N	Persentase (%)
1.	Baik	5	20
2.	Sedang	16	64
3.	Kurang	4	16
	Total	**25**	**100**

Tabel 3 menunjukkan bahwa kriteria pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pasien Poli Gigi RS SMC Kabupaten Tasikmalaya sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media lembar balik sebagian besar adalah kriteria sedang berjumlah 16 pasien (64%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Setelah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Lembar balik Berdasarkan Kriteria Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Pasien Poli Gigi RS SMC Kabupaten Tasikmalaya

No	Kriteria Pengetahuan	∑N	Persentase (%)
1.	Baik	21	84
2.	Sedang	4	16
3.	Kurang	0	0
	Total	**25**	**100**

Tabel 4 menunjukkan bahwa kriteria pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pasien Poli Gigi RS SMC Kabupaten Tasikmalaya setelah diberikan penyuluhan menggunakan media lembar balik sebagian besar adalah kriteria baik berjumlah 21 pasien (84%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sebelum Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Lembar balik Berdasarkan Kriteria Keterampilan Menyikat Gigi pada Pasien Poli Gigi RS SMC Kabupaten Tasikmalaya

No	Kriteria Keterampilan Menyikat Gigi	∑N	Persentase (%)
1.	Baik	9	36
2.	Sedang	13	52
3.	Kurang	3	12
	Total	**25**	**100**

Tabel 5 menunjukkan bahwa kriteria keterampilan menyikat gigi pasien Poli Gigi RS SMC Kabupaten Tasikmalaya sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media lembar balik sebagian besar adalah kriteria sedang berjumlah 13 pasien (52%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Setelah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Lembar balik Berdasarkan Kriteria Keterampilan Menyikat Gigi pada Pasien Poli Gigi RS SMC Kabupaten Tasikmalaya

No	Kriteria Keterampilan Menyikat Gigi	∑N	Persentase (%)
1.	Baik	23	92
2.	Sedang	2	8
3.	Kurang	0	0
	Total	**25**	**100**

Tabel 6 menunjukkan bahwa kriteria keterampilan menyikat gigi pasien Poli Gigi RS SMC Kabupaten Tasikmalaya setelah diberikan penyuluhan menggunakan media lembar balik sebagian besar adalah kriteria baik berjumlah 23 pasien (92%).

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas (*Shapiro-Wilk*) Minat Kunjungan Ulang Pasien

Distribusi Data (Variabel)	*Shapiro-Wilk*		Kesimpulan
	Statistik	P (sig)	
Pengetahuan	0,904	0,013	Tidak Normal
Keterampilan menyikat gigi	0,909	0,001	Tidak Normal

Tabel 7 hasil uji normalitas (*Shapiro-wilk*) pada variabel pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada pasien didapat hasil statistik berjumlah 0,904 untuk pengetahuan dengan nilai signifikansi 0,013 lebih kecil dari α (0,05) sedangkan untuk keterampilan menyikat gigi sebesar 0,909 dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari α (0,05), hal ini menunjukan bahwa penelitian ini berdistribusi tidak normal.

Tabel 8. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Pengetahuan Pasien Sebelum dan Sesudah Diberi Penyuluhan Menggunakan Media Lembar Balik

Pengukuran	Pendidikan kesehatan gigi	Mean	Z	Uji Statistik *Sig. (2-tailed)*
Pengetahuan	Sebelum	11,64	-4.311	0,000
	Sesudah	17,44		

Tabel 8 menunjukan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, bahwa nilai pengetahuan pasien di Poli Gigi RS SMC Kabupaten Tasikmalaya sebelum diberi penyuluhan menggunakan media lembar balik dengan nilai rata-rata 11,64 (kriteria sedang), dan pengetahuan pasien sesudah diberi penyuluhan menggunakan media lembar balik dengan nilai rata-rata 17,44 (kriteria baik). Terdapat pengaruh penyuluhan menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan pada pasien penambalan gigi di Poli Gigi RS SMC Kabupaten Tasikmalaya, didapatkan nilai Z sebesar -4.311 dan nilai signifikan sebesar 0,000 dikarenakan $\alpha \leq$ (0,05), sehingga Ho ditolak.

Tabel 9. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Keterampilan Menyikat Gigi Pasien Sebelum dan Sesudah Diberi Penyuluhan Menggunakan Media Lembar Balik

Pengukuran	Pendidikan kesehatan gigi	Mean	Z	Uji Statistik *Sig. (2-tailed)*
Keterampilan menyikat gigi	Sebelum	15,72	-4.178	0,000
	Sesudah	21,68		

Tabel 9 menunjukan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test, bahwa nilai keterampilan menyikat gigi pasien di Poli Gigi RS SMC Kabupaten Tasikmalaya sebelum diberi penyuluhan menggunakan media lembar balik dengan nilai rata-rata 15,72 (kriteria sedang), dan keterampilan menyikat gigi pasien sesudah diberi penyuluhan menggunakan media lembar balik dengan nilai rata-rata 21,68 (kriteria baik). Terdapat pengaruh penyuluhan menggunakan media lembar balik terhadap keterampilan menyikat gigi pada pasien penambalan gigi di Poli Gigi RS SMC Kabupaten Tasikmalaya, didapatkan nilai Z sebesar -4.178 dan dengan nilai signifikan

sebesar 0,000 dikarenakan $\alpha \leq (0,05)$, sehingga Ho ditolak, maka kesimpulannya terdapat perbedaan rata-rata keterampilan menyikat gigi sebelum diberi penyuluhan menggunakan media lembar balik dengan keterampilan menyikat gigi setelah diberi penyuluhan menggunakan media lembar balik.

B. Pembahasan

Penelitian dilaksanakan selama 1 bulan dengan 3 kali kunjungan di Poli Gigi RS SMC Kabupaten Tasikmalaya, penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh penyuluhan menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada pasien penambalan gigi di Poli Gigi RS SMC Kabupaten Tasikmalaya, pada penelitian ini mengambil sampel sejumlah 25 pasien. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media lembar balik.

Pengetahuan pasien penambalan gigi di Poli Gigi RS SMC Kabupaten Tasikmalaya sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media lembar balik, yaitu nilai tertinggi berada pada kriteria sedang berjumlah 16 pasien (64%) sedangkan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media lembar balik yaitu nilai tertinggi berada pada kriteria baik berjumlah 21 pasien (84%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zakarias (2016) dalam penelitian tentang Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan *flip chart* terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media *flip chart* dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak secara bermakna. Hal ini dikarenakan media *flip chart* yang disertai metode ceramah mempunyai tingkatan konkret yang sama dalam teori kerucut pengalaman Edgar Dale.

Pemanfaatan media pendidikan dalam promosi kesehatan tentunya untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik. Media pendidikan kesehatan juga diharapkan dapat membuat pengajaran lebih menarik perhatian sasaran pendidikan sehingga menumbuhkan motivasi belajar. Selain itu media pendidikan juga dapat mempermudah penyampaian materi pendidikan oleh para pendidik khususnya pada pendidikan kesehatan gigi. Beberapa prinsip dalam pemilihan media pendidikan juga harus diperhatikan seperti media yang dipilih harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan; pendidik harus memahami ciri-ciri media sehingga antara media dan metode yang digunakan sesuai; kesesuaian media yang digunakan dengan kelompok sasaran; serta kelengkapan media sehingga dapat memberikan persepsi yang lebih baik kepada sasaran pendidikan.

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut (PKG) merupakan suatu proses pendidikan yang timbul atas dasar kebutuhan kesehatan gigi dan mulut yang bertujuan untuk menghasilkan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan meningkatkan taraf hidup.

Dalam proses pendidikan termasuk pendidikan kesehatan gigi dan mulut, individu memperoleh pengalaman atau pengetahuan melalui berbagai media pendidikan. Menurut Edgar Dale yang digambarkan lewat 'Kerucut Pengalaman Dale,' proses pendidikan dengan melibatkan lebih banyak indera akan lebih mudah diterima dan diingat oleh para sasaran pendidikan. Pemberian pendidikan kesehatan pun akan lebih efektif dan hasilnya optimal ketika menggunakan metode dan media pendidikan kesehatan yang tepat dan melibatkan lebih banyak indera. Penelitian Tan tahun 2010 menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan alat peraga gigi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan daripada penyuluhan menggunakan media video, karena melibatkan lebih banyak indera.

Keterampilan menyikat gigi pasien penambalan gigi di Poli Gigi RS SMC Kabupaten Tasikmalaya sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media lembar balik yaitu nilai tertinggi berada pada kriteria cukup berjumlah 15 pasien (58%) sedangkan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media lembar balik yaitu nilai tertinggi berada pada kriteria baik berjumlah 23 pasien (88%). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setiyowati dan Fitriyah (2020) bahwa nilai rata rata menggosok gigi kategori baik setelah mendapatkan penyuluhan tentang menyikat gigi. Unsur audio visual pada asuhan keperawatan gigi dalam model mogigu dapat merangsang indera pendengaran dan penglihatan dapat menyerap informasi, dan praktek menggosok gigi sehingga terjadi peningkatan pengetahuan, terbentuk sikap yang baik, dan memunculkan perubahan perilaku dalam meningkatkan keterampilan menggosok gigi.

Berdasarkan data diatas hasil penelitian ini didapatkan bahwa adanya pengaruh penyuluhan menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada pasien penambalan gigi di Poli Gigi RS SMC Kabupaten Tasikmalaya. Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta serta keterampilan menyikat gigi menggunakan media lembar balik agar lebih menarik. Penyuluhan diberikan dalam waktu yang lama dan berulang selama 3 kali kunjungan dalam rentan waktu 3 minggu agar pasien dapat memahami dan mengingat materi penyuluhan yang diberikan, hal tersebut dapat meningkatkan semangat belajar dan mampu meningkatkan pengetahuan pasien khususnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Tingkat pengetahuan pasien sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media lembar balik dengan kriteria sedang sedangkan setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi baik, serta tingkat keterampilan menyikat gigi pasien sebelum diberikan penyuluhan media lembar balik dengan kriteria cukup sedangkan setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh penyuluhan menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada pasien penambalan gigi di Poli Gigi RS SMC Kabupaten Tasikmalaya, dengan nilai signifikan sebesar 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

Herijulianti E, Indiriani TS, Artini S., 2002. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC.

Julianti, J., Kristiani, A. and Sabilillah, M.F., 2022. Media Boneka Bergigi terhadap Pengetahuan tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas III di SDN 1 Sindangkempeng Kabupaten Cirebon: Dental Doll Media on Knowledge about Maintenance of Dental and Mouth Health In Class III Students at SDN 1 Sindangkempeng, Cirebon Regency. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, *3*(1), pp.1-5.

Kemenkes., 2012. *Rencana Program Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut*, Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.

----------., 2012. *Standar Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*, Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.

----------., 2012. *Pedoman Paket Dasar Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas*, Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.

----------., 2012. *Modul Pelatihan Identifikasi Lesi Rongga Mulut dan Penatalaksanaan Kesehatan Gigi dan Mulut ODHA bagi Tenaga Kesehatan Gigi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*, Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.

----------., 2012. *Pemetaan Status Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia*, Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.

Notoatmodjo, S., 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Permenkes., 2015. *Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut*, Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-Undangan Kemenhumham RI.

Pratiwi., 2014. Media Pembelajaran Standar Lembar Balik Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan.* Universitas Negeri Malang.

Riskesdas., 2018. *Hasil utama Riskesdas 2018, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Sabilillah, M.F., 2015. *Perbedaan antara Audiovideo dengan Demonstrasi Pantum terhadap Perilaku, Status Kebersihan Gigi&Mulut Anak Slow Learner: Kajian terhadap Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut* (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana UNDIP).

Sabilillah, M.F. and Alfiyah, I.N., 2020. Hubungan Status Gizi dengan Risiko Karies menggunakan Kartu Indikator Risiko Karies Balita (Kiri Kali) pada Balita. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, *1*(3).

World Health Organitation., 2014. *Oral Health Fact Sheet*. Switzerland: WHO.

Yunitasari, S. and Sabilillah, M.F., 2022. Pengaruh Penerapan Animated Video (AVI) and Bulk Toothbrush (Booth) terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Kesehatan Gigi pada Siswa Kelas 4. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, *3*(2), pp.332-343.